

**DAMPAK PENERAPAN BANTUAN ALAT TANGKAP PADA NELAYAN PESISIR
DI DESA PAHLAWAN KECAMATAN TANJUNG TIRAM
KABUPATEN BATUBARA****Dewi Mahrani Rangkuty**Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
Email : dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id**Abstract**

Desa Pahlawan is one of region has natural resources for fishery sector in Indonesia. The location is in Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Many kind of fishery commodity had produced in there like anchovy, shrimp, shells, and other kind sea food. This research has aim for analyzing the impact for fishing tackle aid implementation for fishermen at Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. The research speciality has for analyzing difference of how before fishing tackle aid implementation and after. The hypothesis are there significant difference between before fishing tackle aid implementation and after for the quantity of production, working hours and selling price. The result for this research by sign test has significant difference between before fishing tackle aid implementation and after for the quantity of production and working hours, while for selling price has not significant difference between before fishing tackle aid implementation and after. For the local government by Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara could be keep the productivity of fishermen at Desa Pahlawan as concern for quantity of production because it can be influence for selling price stability in market as welfare indicator for the fishermen.

Keywords : fishing tackle, fishermen, sign test

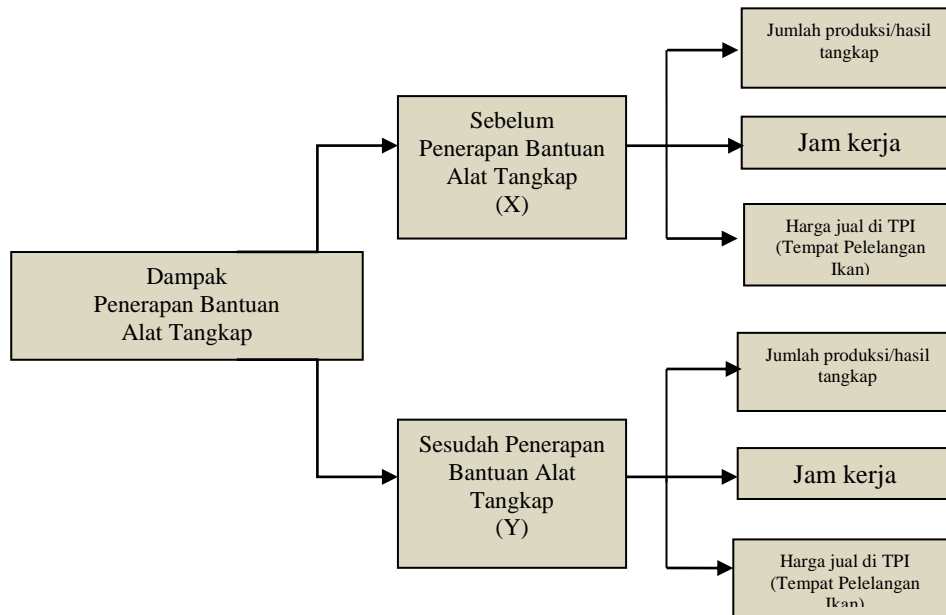
PENDAHULUAN

Desa Pahlawan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara. Desa Pahlawan terdiri atas 12 Dusun. Lokasi desa Pahlawan terletak tidak jauh dari daerah pesisir pantai sehingga masyarakat setempat rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan pesisir. Keadaan alam dan geografis yang mendukung menjadikan masyarakat di desa Pahlawan meningkatkan produktivitasnya dengan menghasilkan hasil tangkap laut dan tambak demi memenuhi kebutuhan ekonomi setiap hari. Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Pahlawan adalah 90 % sebagai nelayan dan penambak ikan dan udang. Faktor yang membuat masyarakat berprofesi sebagai nelayan dikarenakan wilayah Desa Pahlawan dekat dengan Pelabuhan Tanjung Tiram. Mata pencaharian masyarakat di Desa Pahlawan sebagai penambak ikan dan udang juga memiliki faktor dengan wilayah desa itu sendiri. Banyak lahan kosong yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk membuka tambak ikan dan udang dan sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan juga memanfaatkan sebagai sumber tambahan penghasilan.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) berupaya meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui pendapatan nelayan dalam negeri dengan melakukan penerapan pemberian bantuan kepada nelayan yang disebut dengan istilah 'bantuan kapal dan alat tangkap ikan'. Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Batu Bara, pemerintah daerah menyalurkan bantuan tersebut kepada nelayan dalam bentuk perahu dan alat tangkap ikan demi meningkatkan kinerja nelayan dan memproduksi hasil tangkap laut secara maksimal yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kualitas hasil tangkap laut sehingga harga jual hasil tangkap laut mampu bersaing di pasar, baik di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan sampai pada akhirnya langsung ke tangan konsumen.

Tolak ukur keberhasilan daripada program pemerintah memberikan bantuan alat tangkap pada nelayan dalam negeri dapat dilihat dari ada atau tidaknya perbedaan daripada realisasi penerapan bantuan alat tangkap pada nelayan tersebut. Tujuan daripada kebijakan pemerintah memberi bantuan alat tangkap agar nelayan dapat meningkatkan produksi hasil tangkapnya, meningkatkan distribusi pendapatan nelayan yang kemudian menjadi parameter kesejahteraan nelayan dalam negeri. Namun,

semenjak bantuan alat tangkap pada nelayan telah diberikan oleh pemerintah tidak terlihat perubahan yang signifikan terhadap pendapatan nelayan dalam negeri. Penilaian ini timbul berdasarkan perbedaan produksi hasil tangkap laut, jam kerja nelayan dan harga jual hasil tangkap laut di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) antara sebelum dan sesudah adanya bantuan alat tangkap pada nelayan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan rata-rata jumlah produksi/hasil tangkap sebelum dan sesudah Penerapan Bantuan Alat Tangkap pada Nelayan Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat perbedaan rata-rata jam kerja sebelum dan sesudah Penerapan Bantuan Alat Tangkap pada Nelayan Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Terdapat perbedaan rata-rata harga jual di TPI sebelum dan sesudah Penerapan Bantuan Alat Tangkap pada Nelayan Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek yang akan diteliti (Rusiadi, 2009). Berdasarkan observasi (pengamatan) langsung, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 150 orang, maka pengambilan sampel menurut perhitungan Slovin yakni 100 orang masyarakat nelayan pesisir. Penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif non parametrik dan dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Tanda (*Sign Test*). Menurut Sunyoto (2013) pengujian tanda (*sign test*) menggunakan data sampel berpasangan dan berkaitan yang berbentuk ordinal berupa tanda positif dan negatif. Dalam uji tanda (*sign-test*) terbagi atas 2 yakni: Pertama, uji tanda dengan sampel kecil (< 25) dan Kedua, uji tanda dengan sampel besar (> 25). Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebesar 100, dengan demikian peneliti memakai prosedur kedua, uji tanda dengan sampel besar.

Untuk sampel yang besar (>25) dapat dilakukan pengujian Chi Kuadrat, yang rumusnya adalah (Sugiyono, 2012) :

$$X^2 = \frac{[(n_1 - n_2) - 1]^2}{n_1 + n_2}$$

dimana :

n_1 : banyak data positif

n_2 : banyak data negatif

Responden akan diminta tanggapannya mengenai penerapan sebelum dan sesudah adanya Bantuan Alat Tangkap pada Nelayan Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut (Sunyoto, 2013) :

$H_0 : U_1 = U_2$: Rata-Rata dua sampel yang berhubungan adalah sama atau 2 sampel yang berhubungan mempunyai efek perlakuan yang sama.

$H_a : U_1 \neq U_2$: Rata-Rata dua sampel yang berhubungan adalah tidak sama atau 2 sampel yang berhubungan mempunyai efek perlakuan yang tidak sama.

Hipotesis di atas dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika Exact. Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika Exact. Sig. (2-tailed) $< \alpha$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Definisi Operasional

1. Nelayan pesisir adalah penduduk yang bekerja sebagai nelayan daerah pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara.
2. Jumlah produksi/hasil tangkap adalah seluruh jumlah produksi atau hasil tangkap laut yang dihasilkan oleh nelayan pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dalam satuan kilogram per kurun waktu tertentu.
3. Jam kerja adalah lamanya waktu bekerja nelayan pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara per kurun waktu tertentu.
4. Harga jual di TPI adalah harga jual hasil tangkap laut yang berlaku di TPI atau Tempat Pelelangan Ikan oleh nelayan pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara per kurun waktu tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap oleh Dirjen Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara sejak 2015 dan terealisasi mulai 2016 kepada nelayan pesisir, ini menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap dimulai pada variabel jam kerja, jumlah produksi/hasil tangkap dan harga jual.

Tahapan analisis data dilakukan dengan uji beda (*sign test*) pada masing-masing variabel yang terdiri atas Jam Kerja, Jumlah Produksi/Hasil Tangkap dan Harga Jual. Variabel jam kerja sebelum penerapan bantuan adalah sebagai X dan sesudah penerapan bantuan adalah sebagai Y. Variabel jumlah produksi/hasil tangkap sebelum penerapan bantuan adalah sebagai X dan sesudah penerapan bantuan adalah sebagai Y. Variabel harga jual sebelum penerapan bantuan adalah sebagai X dan sesudah penerapan bantuan adalah sebagai Y.

Tabel 5.18 Pengujian Deskriptif Statistik Uji Beda (*Sign Test*) Variabel Jam Kerja

	Sebelum Penerapan Bantuan (X)	Sesudah Penerapan Bantuan (Y)
Jumlah data (N)	100	100
Rata-Rata (Mean)	10,5600	9,3100
Standar deviasi	1,38768	0,77453
Maximum	14,00	11,00
Minimum	8,00	8,00

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Rata-rata jam kerja 100 orang nelayan pesisir sebelum adanya penerapan bantuan adalah sebesar 10,56 atau 11 jam sedangkan sesudah adanya penerapan bantuan adalah sebesar 9,31 atau 9 jam . Sebaran data jam kerja 100 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan adalah sebesar 1,39 dan pada sesudah penerapan bantuan adalah sebesar 0,77 . Jam kerja paling lama 100 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan alat tangkap adalah 14 jam per hari dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap adalah 11 jam per hari . Jam kerja tersingkat 100 orang nelayan pesisir di Desa

Pahlawan adalah tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap yakni 8 jam per hari.

Tabel 5.19 Perbandingan Jam Kerja Nelayan Sebelum dan Sesudah Penerapan Bantuan

	Sebelum Penerapan Bantuan (X)	Tanda	Sesudah Penerapan Bantuan (Y)
Terendah	8,00	=	8,00
Tertinggi	14,00	>	11,00

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Jam kerja 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan memiliki jam kerja tersingkat adalah 8 jam per hari pada sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap. Dan dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap, jam kerja per hari 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan menjadi berkurang, sesuai dengan Tabel bahwa jam kerja per hari nelayan pesisir di Desa Pahlawan sebelum penerapan bantuan adalah lebih besar daripada sesudah penerapan bantuan alat tangkap.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap pada jam kerja nelayan pesisir Desa Pahlawan. Rata-rata secara garis besar jam kerja nelayan pesisir Desa Pahlawan lebih dari 50 orang nelayan pesisir telah berkurang dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap. Dengan kata lain, jam kerja per hari lebih dari 50 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan alat tangkap adalah lebih lama dibandingkan dengan sesudah penerapan bantuan alat tangkap, *ceteris paribus*.

Tabel 5.21 Pengujian Deskriptif Statistik Uji Beda (*Sign Test*) Variabel Jumlah Produksi/Hasil Tangkap

	Sebelum Penerapan Bantuan (X)	Sesudah Penerapan Bantuan (Y)
Jumlah data (N)	100	100
Rata-Rata (Mean)	44,2800	48,5300
Standar deviasi	27,68732	31,31284
Maximum	159,00	187,00
Minimum	12,00	12,00

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Rata-rata jumlah produksi/hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir sebelum adanya penerapan bantuan adalah sebesar 44,28 kilogram atau 44 kilogram sedangkan sesudah adanya penerapan bantuan adalah sebesar 48,53 atau 49 kilogram . Sebaran data jumlah produksi/hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan adalah sebesar 27,69 dan pada sesudah penerapan bantuan adalah sebesar 31,31 . Jumlah produksi/hasil tangkap paling banyak dari 100 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan alat tangkap adalah 159 kilogram per hari dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap adalah 187 kilogram per hari . Jumlah produksi/hasil tangkap paling sedikit dari 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan adalah tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap yakni 12 kilogram per hari.

Tabel 5.22 Perbandingan Jumlah Produksi/Hasil Tangkap Sebelum dan Sesudah Penerapan Bantuan

	Sebelum Penerapan Bantuan (X)	Tanda	Sesudah Penerapan Bantuan (Y)
Terendah	12,00	=	12,00
Tertinggi	159,00	<	187,00

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Jumlah produksi/hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan memiliki jumlah produksi/hasil tangkap paling sedikit adalah 12 kilogram per hari pada sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap. Dan dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap jumlah produksi/hasil tangkap per hari 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan menjadi bertambah,

sesuai dengan Tabel bahwa jumlah produksi/hasil tangkap per hari nelayan pesisir di Desa Pahlawan sebelum penerapan bantuan adalah lebih kecil daripada sesudah penerapan bantuan alat tangkap.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap pada jumlah produksi/hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan. Rata-rata secara garis besar jumlah produksi/hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan lebih dari 50 orang nelayan pesisir telah bertambah dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap. Diasumsikan bahwa jenis hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan dalam penelitian ini seperti ikan teri, ikan tongkol, ikan dencis, ikan gembung, seafood lainnya seperti kerang dan udang. Dengan kata lain, jumlah produksi/hasil tangkap per hari lebih dari 50 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan alat tangkap adalah lebih sedikit dibandingkan dengan sesudah penerapan bantuan alat tangkap, *ceteris paribus*.

Tabel 5.24 Pengujian Deskriptif Statistik Uji Beda (*Sign Test*) Variabel Harga Jual

	Sebelum Penerapan Bantuan (X)	Sesudah Penerapan Bantuan (Y)
Jumlah data (N)	100	100
Rata-Rata (Mean)	30150,00	30280,00
Standar deviasi	1822,28073	1363,89
Maximum	33000,00	32000,00
Minimum	27000,00	28000,00

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Rata-rata harga jual hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir sebelum adanya penerapan bantuan adalah sebesar Rp 30.150,00 per kilogram sedangkan sesudah adanya penerapan bantuan adalah sebesar Rp 30.280,00 per kilogram . Sebaran data harga jual hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan adalah sebesar 1.822,28 dan pada sesudah penerapan bantuan adalah sebesar 1.363,89. Harga jual tertinggi hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir sebelum penerapan bantuan alat tangkap adalah Rp 33.000,00 per kilogram per hari dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap adalah Rp 32.000,00 per kilogram per hari . Harga jual terendah dari 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan sebelum penerapan bantuan alat tangkap adalah sebesar Rp 27.000,00 per kilogram per hari dan sebesar Rp 28.000,00 per kilogram per hari sesudah penerapan bantuan alat tangkap.

Tabel 5.25 Perbandingan Harga Jual Sebelum dan Sesudah Penerapan Bantuan

	Sebelum Penerapan Bantuan (X)	Tanda	Sesudah Penerapan Bantuan (Y)
Terendah	27000,00	<	28000,00
Tertinggi	33000,00	>	32000,00

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Harga jual hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan memiliki harga jual paling rendah adalah Rp 27.000,00 per kilogram per hari pada sebelum penerapan bantuan alat tangkap dan Rp 28.000,00 per kilogram per hari pada sesudah penerapan bantuan alat tangkap. Dengan demikian, harga jual terendah adalah lebih kecil pada saat sebelum adanya penerapan bantuan alat tangkap, sedangkan harga jual tertinggi adalah lebih besar pada saat sebelum penerapan bantuan alat tangkap.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap pada harga jual hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan. Secara garis besar harga jual hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir Desa Pahlawan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap menunjukkan harga yang relatif sama. Dengan kata lain, terdapat variabel ekonomi di luar model penelitian dalam kurun waktu satu tahun yang mengakibatkan harga jual hasil tangkap nelayan pesisir tidak signifikan menunjukkan perbedaan tersebut yakni inflasi dan kuantitas permintaan konsumen terhadap hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan di pasar, *ceteris paribus*.

Tabel 5.26 Frekuensi *Sign Test*

Variabel	Sesudah Penerapan Bantuan – Sebelum Penerapan Bantuan		
	Jam Kerja	Jumlah Produksi/Hasil Tangkap	Harga Jual
Negative	78	8	41
Positive	7	89	56
Ties	15	3	3
Total	100	100	100

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Tabel di atas menunjukkan nilai frekuensi sign test dari masing-masing variabel penelitian yakni dimulai dari jam kerja, jumlah produksi/hasil tangkap dan harga jual hasil tangkap nelayan pesisir di Desa Pahlawan.

Tabel 5.27 Uji Statistik *Sign Test*

Variabel	Sesudah Penerapan Bantuan – Sebelum Penerapan Bantuan		
	Jam Kerja	Jumlah Produksi/Hasil Tangkap	Harga Jual
Z	-7,593	-8,123	-1,421
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,155
$\alpha = 0,05$			

Sumber : data diolah (SPSS v.20 ; 2017)

Hasil olahan data diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada jam kerja nelayan pesisir di Desa Pahlawan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap (Sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$) . Terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah produksi/hasil tangkap nelayan pesisir di Desa Pahlawan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap (Sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$) . Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga jual hasil tangkap nelayan pesisir di Desa Pahlawan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap (Sig. 0,155 > $\alpha = 0,05$) .

Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri dalam Sujarno, 2008). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa apabila jam kerja yang lebih lama lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi). Sedangkan dalam penelitian ini, dihasilkan bahwa rata-rata lebih dari 50 orang nelayan pesisir Desa Pahlawan sesudah penerapan bantuan alat tangkap memiliki jam kerja yang lebih singkat dan memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih banyak dibandingkan sebelum penerapan bantuan alat tangkap. Ini disebabkan adanya nilai efisiensi daripada penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang disalurkan pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara.

Penetapan harga sebagian besar berdasarkan pada banyak permintaan. Apabila permintaan banyak harga dikenakan akan tinggi. Akan tetapi, bila permintaan sedikit harga yang dikenakan akan rendah walaupun dalam kedua kasus tersebut harga satuan yang berlaku mungkin sama. Harga dapat berbeda-beda berdasarkan konsumen (Nawawi, 2011). Pada kenyataannya bahwa, berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga jual hasil tangkap dari 100 orang nelayan pesisir Desa Pahlawan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap pada nelayan pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Ini dapat disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian seperti inflasi dan kuantitas permintaan terhadap jenis hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan itu sendiri. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara keseluruhan yang terjadi terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga setiap komoditi ekonomi di pasar. Tinggi rendahnya harga komoditi lain selain hasil tangkap nelayan pesisir dapat menggeser tinggi rendahnya permintaan konsumen terhadap hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan. Ini yang terjadi selama masa awal penerapan bantuan alat tangkap oleh pemerintah kepada kelompok masyarakat nelayan pesisir Desa Pahlawan sehingga untuk harga jual hasil tangkap tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Terdapat perbedaan signifikan jam kerja dan jumlah produksi/hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap. Rata-rata lebih dari 50 orang nelayan pesisir Desa Pahlawan sesudah penerapan bantuan alat tangkap memiliki jam kerja yang lebih singkat dan memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih banyak dibandingkan sebelum penerapan bantuan alat tangkap. Ini disebabkan adanya nilai efisiensi daripada penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang disalurkan pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga jual hasil tangkap dari 100 orang nelayan pesisir Desa Pahlawan antara sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap pada nelayan pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Ini dapat disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian seperti inflasi dan kuantitas permintaan terhadap jenis hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan itu sendiri. Inflasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga setiap komoditi ekonomi di pasar. Tinggi rendahnya harga komoditi lain selain hasil tangkap nelayan pesisir dapat menggeser tinggi rendahnya permintaan konsumen terhadap hasil tangkap nelayan pesisir Desa Pahlawan.

Adapun yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah setempat yakni Dinas terkait Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara agar dapat meningkatkan intensitas penyuluhan ataupun sosialisasi terkait pemberdayaan kelompok masyarakat nelayan pesisir tentang bagaimana meningkatkan produktivitas nelayan pesisir Desa Pahlawan dan Desa-Desa lainnya yang berada di lingkungan Kecamatan Tanjung Tiram. Kelompok masyarakat nelayan pesisir masih menunjukkan keterbatasan skill dan wawasan mengenai bagaimana keberlanjutan mata pencaharian melaut dan peningkatan produktivitas dalam jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Batu Bara Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. Batu Bara.
- _____. 2014. *Kabupaten Batu Bara Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara. Batu Bara.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2016. *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Penangkapan Ikan di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Tahun Anggaran 2016*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 Tentang Rencana Kerja KKP Tahun 2016*. KKP. Jakarta.
- Nawawi, Ismail. 2011. *Islam dan Bisnis*. Penerbit VIV Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta . Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Data Ekonomi dengan Menggunakan SPSS*. Penerbit Indeks . Jakarta.